



JEMBA: Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting

Journal Homepage: <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/index>

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) (SURVEI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015 -2020)

Wati Aris Astuti¹, Willa Dharma²

¹Universitas Komputer Indonesia, wati.aris.astuti@email.unikom.ac.id

²Universitas Komputer Indonesia, willadharma@mahasiswa.unikom.ac.id

ABSTRACT

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 27-06-2023

Revised: 08-07-2023

Accepted: 22-07-2023

Keywords: Cash
Turnover, Sales
Growth, and
Profitability

Every company has the goal of making a profit and a high level of profitability. The profitability of pharmaceutical companies in Indonesia is influenced by various financial factors as measured by financial ratios. This research aims to analyze the effect of cash turnover and sales growth on profitability (ROA) in pharmaceutical sub-sector companies. The method used is descriptive and verifiative analysis with a quantitative approach. The population in this study was 10 pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2020. Samples use purposive sampling methods with certain criteria. The method of analysis used is multiple linear regression analysis. The result of hypothesis testing in this study indicate that (1) cash turnover have a significant positive effect on profitability and (2) sales growth have a significant positive effect on profitabilty.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Perputaran Kas,
Pertumbuhan
Penjualan dan
Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tujuan memperoleh laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas perusahaan farmasi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil

pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perputaran kas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas dengan hubungan yang positif, (2) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas dengan hubungan yang positif.

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif membuat industri dalam negeri harus memiliki daya saing yang kuat agar mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mewujudkan tujuan perusahaan, dimana tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh profit (keuntungan) (Sukadana and Triaryati 2018). Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Laba yang diperoleh digunakan untuk berbagai kepentingan perusahaan. Pengelolaan laba yang baik dapat dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Baik atau buruknya nilai laba menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan. (Fanani 2010).

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Munawir, 2014:33). Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif dan efisien manajemen dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Dalam mencapai laba yang besar maka dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Karena tingkat profitabilitas perusahaan merupakan pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Achmad and Amanah 2014). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio - rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas (Maulida, Moehaditoyo, and Nugroho 2018).

Rasio profitabilitas dapat dilihat pada penyajian laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Sujarweni, 2017:65). Semakin besar ROA semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan *asset* yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Priatna 2016).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan *asset* yang dimilikinya. Kas merupakan *asset* yang dapat dikatakan tersedia di setiap perusahaan karena sistem perekonomian saat ini menggunakan uang sebagai alat pembayaran utama dalam bertransaksi. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi perputaran kas semakin baik, karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kas berputar dengan baik. Sebaliknya, perputaran kas yang rendah mengindikasikan bahwa kas perusahaan tidak digunakan secara efisien, karena dianggap banyak kas yang tidak digunakan atau terenti

dan tidak diputar (Bambang 2016:95).

Selain perputaran kas, pertumbuhan penjualan juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Suzana and Azlina 2013). Sales growth dapat dikatakan baik atau positif ketika angka penjualan lebih tinggi daripada angka penjualan periode sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Di dalam laporan keuangan perusahaan dapat terlihat penjualan suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun ke tahun. Sehingga pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menjadi salah satu variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas karena pertumbuhan ditandai dengan meningkatnya *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Putra and Badjra 2015).

Tabel 1. Data Variabel Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas (Return On Asset) PT Kimia Farma Periode 2015-2020

TAHUN	PERPUTARAN KAS		PERTUMBUHAN PENJUALAN		PROFITABILITAS	
2015	9 kali		7,51%		7,82%	
2016	10 kali	↑	19,57%	↑	5,89%	↓
2017	7 kali	↓	5,44%	↓	5,44%	↓
2018	5 kali	↓	21,65%	↑	4,25%	↓
2019	6 kali	↑	26,11%	↑	0,09%	↓
2020	8 kali	↑	6,44%	↓	0,12%	↑

(sumber: www.idx.co.id data diolah)

Fenomena yang terjadi yaitu PT Kimia Farma Tbk ([KAEF](http://www.kaeef.com)) mencatatkan pertumbuhan penjualan 11,11% sepanjang tahun 2019 menjadi Rp 9,4 triliun. Akan tetapi, kenaikan penjualan tersebut tidak diiringi peningkatan laba. KAEF mencatatkan laba tahun berjalan Rp 15,89 miliar pada 2019. Laba ini menurun 97,03% dari tahun sebelumnya Rp 535,08 miliar. Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat, bahwa perputaran kas perusahaan PT Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2019 tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan profitabilitas (ROA). Kondisi tersebut tidak sesuai dengan ungkapan (Bambang 2016:95) mengenai perputaran kas mempengaruhi profitabilitas (ROA) bahwa: “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.” Penurunan profitabilitas pada PT Kimia Farma disebabkan karena perusahaan masih melakukan pinjaman dana dari luar (utang) dalam jumlah yang besar hal ini menimbulkan bunga pinjaman yang ditanggung pun juga meningkat dan hal ini menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan PT Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2016, 2018 dan 2019 tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan profitabilitas (ROA). Kondisi tersebut tidak sesuai dengan ungkapan (Harahap 2016:309) mengenai pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu: “Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan perolehan pendapatan yang tinggi dan berpengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan.” Penurunan

profitabilitas diakibatkan oleh beban pokok penjualan yang mengalami peningkatan. Beban pokok penjualan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 5,9 Triliun dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp 5,1 Triliun. Kenaikan beban pokok penjualan membuat laba menurun. Laba yang menurun menyebabkan menurunnya profitabilitas pula.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh perputaran kas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (ROA) (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020”**.

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu 1) Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, dan 2) Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan menggunakan laporan keuangan yang diperoleh.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, dan 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

2. KAJIAN LITERATUR

Profitabilitas (ROA)

Menurut (Ginting 2019:181) menyatakan bahwa *Return On Assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset perusahaan

Sedangkan menurut (Kasmir 2015:202) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut (Hery 2016:153) mengemukakan pengertian *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Adapun rumus untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.

Perputaran Kas

Menurut (Kasmir 2016:113) perputaran kas (cash turnover) merupakan rasio untuk mengukur tingkat ketersediaan kas yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Sedangkan (Subramanyam. K. R dan John J. Wild 2014:45) berpendapat bahwa perputaran kas merupakan berputarnya kas dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja saat kembalinya menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi..

Menurut (Bambang 2016:95) yang dimaksud perputaran kas adalah kemampuan kas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Adapun rumus untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata kas.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Kasmir 2016:107) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Sedangkan menurut (Harahap 2016:309) mendefinisikan pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Menurut (Swastha dan Handoko 2012:98) mendefinisikan pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Net Sales_t = Penjualan bersih perusahaan pada tahun t

Net Sales_{t-1} = Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukan perbandingan antara penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Bambang 2016:95).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prasetyo and Rodhiyah 2018) menunjukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang sama dinyatakan oleh (Nuriyani and Zannati 2017) bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan perolehan pendapatan yang tinggi dan berpengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan (Harahap 2016:309).

Sedangkan menurut peneliti sebelumnya yaitu (Sukadana and Triaryati 2018) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, menurut (Farhana, Susila, and Suwendra 2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka peneliti perlu dilakukan hipotesis sebagai berikut: H₁: Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). H₂: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

3. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono and Kuantitatif 2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hak tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan seperti cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif, dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perputaran kas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan metode verifikatif yaitu untuk menguji suatu kebenaran dari teori yang telah dikemukakan. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik, serta untuk menguji kebenaran dengan cara mengolah data yang sudah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang diperoleh secara tidak langsung dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara penelitian dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari sumber-sumber yang

tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi perusahaan. Sedangkan untuk studi pustaka yaitu peneliti menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015 – 2020 berjumlah 10 perusahaan. Penarikan sample dengan cara purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka dari populasi sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan, yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 7 (tujuh) perusahaan.

Metode Pengujian Data

Metode uji data menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Dimana Uji Normalitas untuk menguji data variable independent dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variable independent. Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Sedangkan untuk Uji Autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

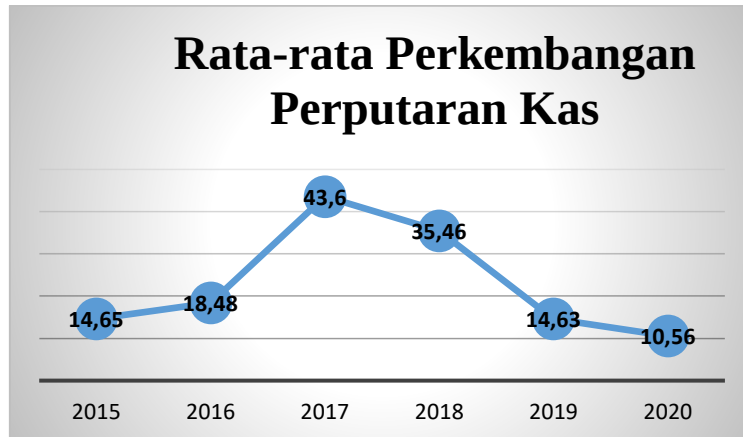
Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan metode analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang terdiri dari Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi, dengan menggunakan alat uji statistik SPSS 20.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

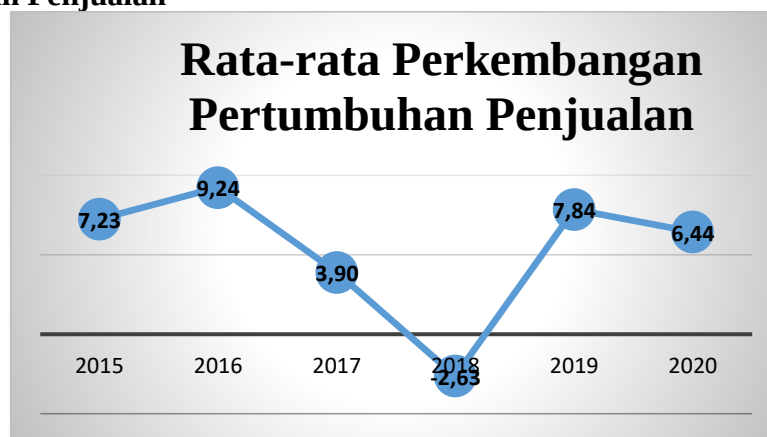
Analisis Deskriptif Perputaran Kas



Gambar 1. Grafik Rata-rata Perkembangan Perputaran Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020

Pada Gambar 1, dapat dilihat nilai rata rata perputaran kas pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Nilai perputaran kas terendah dapat disebabkan oleh tidak stabilnya nilai rupiah, penurunan penjualan bersih, kenaikan utang usaha dan peningkatan kas keluar perusahaan. Sedangkan nilai perputaran kas tertinggi dapat diperoleh dari adanya kenaikan penjualan bersih, menurunnya utang usaha dan peningkatan kas masuk perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

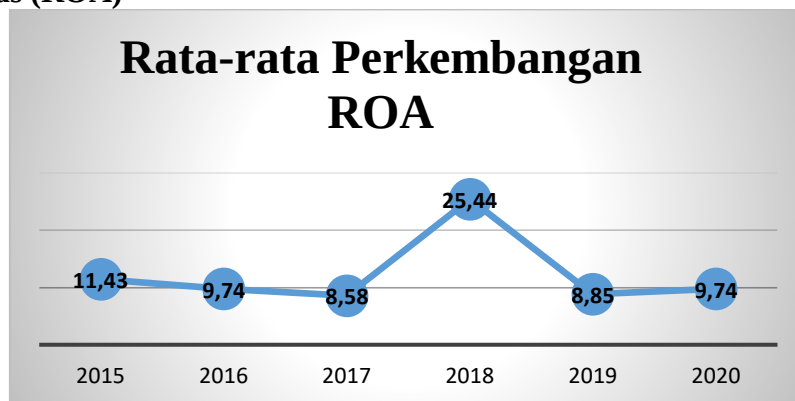


Gambar 2. Grafik Rata-rata Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020

Pada Gambar 2, dapat dilihat nilai rata rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Nilai pertumbuhan

penjualan terendah dapat disebabkan oleh penurunan penjualan bersih, kurangnya iklan untuk produk perusahaan, pengalihan penjualan dari operasi yang dihentikan, dan hambatan impor barang baku. Sedangkan nilai pertumbuhan penjualan tertinggi dapat diperoleh dari adanya peningkatan penjualan bersih, dan peningkatan produksi perusahaan.

Profitabilitas (ROA)



Gambar 3. Grafik Rata-rata Perkembangan ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020

Pada Gambar 3, dapat dilihat nilai rata rata profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Nilai profitabilitas terendah dapat disebabkan oleh adanya proyek ekspansi kapasitas produksi, penurunan laba bersih, meningkatnya beban keuangan, dan penurunan produksi produk. Sedangkan nilai profitabilitas (ROA) tertinggi dapat diperoleh dari adanya peningkatan laba bersih, strategi pemasaran yang tepat, optimalisasi kapasitas produksi dan peningkatan pemasaran produk.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.03733765
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395

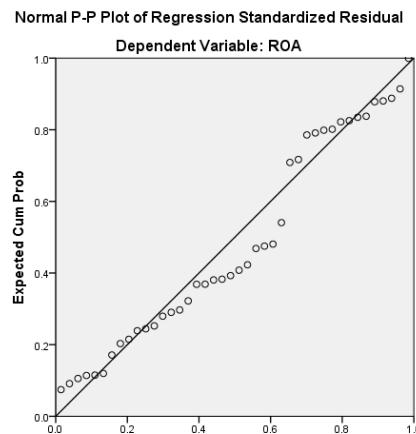
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20 (2021)

Dari hasil Tabel 2, terlihat bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual $> 0,05$ maka distribusi dari data memenuhi asumsi normalitas.

Cara kedua untuk mendeteksi normalitas data adalah melalui grafik *Probability Plot* dengan hasil sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20 (2021)

Gambar 4. *Probability-Plot* Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan Gambar 4, diketahui titik-titik koordinat yang terbentuk mengikuti pola garis diagonal yang menunjukkan adanya sebaran data yang terdistribusi secara normal. Hal ini memperkuat hasil pengujian sebelumnya bahwa data yang dianalisis dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji multikolinieritas dapat dicari dengan cara melihat nilai VIF pada masing-masing variabel independent, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

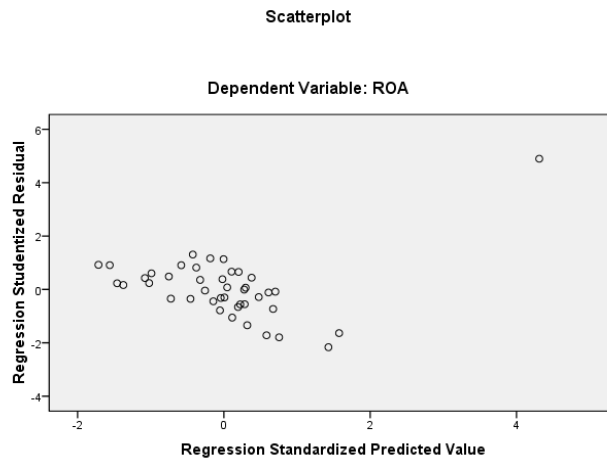
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.721	1.386
	Pertumbuhan Penjualan	.721	1.386

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20 (2021)

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Tolerance Value pada kedua variabel sebesar 0,721 $> 0,10$ dengan nilai VIF pada kedua variabel sebesar 1.386 < 10 yang menunjukkan bahwa variabel independent (bebas) dalam model regresi, terbebas dari masalah asumsi multikolinieritas dalam data.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 5, diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Dari ketiga pengujian asumsi klasik di atas diketahui bahwa ketiga asumsi klasik terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan kepada analisis regresi linier berganda.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi dapat dicari dengan cara melihat nilai durbin watson, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.747	.03828	.437

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20 (2021)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0.437. Berdasarkan kriteria bahwa nilai 0.437 berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA). Persamaan regresi linier

berganda yang akan dibentuk adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.007		8.324	.000
	Perputaran Kas	.000	.000	.242	2.613	.013
	Pertumbuhan Penjualan	.452	.058	.719	7.778	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20 (2021)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai α sebesar 0,056, nilai β_1 sebesar 0,0003 dan β_2 sebesar 0,452. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda seperti berikut ini : $Y = 0,056 + 0,0003 X_1 + 0,452 X_2$.

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini: $\alpha = 0,056$ artinya, jika Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan bernilai 0 satuan maka Profitabilitas (ROA) akan bernilai 0,056. Hal ini sebagai penanda awal bahwa kedua variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen, artinya kehadiran kedua variabel bebas wajib ada dan bernilai positif agar menghasilkan variabel Y yang pada umumnya selalu bernilai positif.

$\beta_1 = 0,0003$ artinya, jika Perputaran Kas meningkat sebesar satu sementara Pertumbuhan Penjualan konstan maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,0003.

$\beta_2 = 0,452$ artinya, jika Pertumbuhan Penjualan meningkat sebesar satu sementara Perputaran Kas konstan maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,452.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier di antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil dari korelasi secara parsial dan simultan, yaitu:

Tabel 6. Koefisien Korelasi Parsial X1 dengan Y
Correlations

Control Variables			Perputaran Kas	ROA
Perputaran Kas	Correlation		1.000	.386
	Significance (2-tailed)		.	.013
	df		0	42
Pertumbuhan Penjualan	Correlation		.386	1.000
	Significance (2-tailed)		.013	.
	df		42	0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20 (2021)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui koefisien korelasi parsial antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas sebesar 0,386. Nilai 0,386 menunjukkan bahwa nilai berada pada interval 0,21 – 0,40 termasuk kategori hubungan yang rendah dengan nilai positif. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara

Perputaran Kas dengan Profitabilitas (ROA) adalah searah, dimana semakin baik Perputaran Kas maka akan meningkatkan Profitabilitas (ROA).

Tabel 7. Koefisien Korelasi Parsial X2 dengan Y
Correlations

Control Variables		ROA	Pertumbuhan Penjualan
ROA	Correlation	1.000	.780
	Significance (2-tailed)	.	.000
	df	0	42
Perputaran Kas	Correlation	.780	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
	df	42	0

Berdasarkan Tabel 7, diketahui koefisien korelasi parsial antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas sebesar 0,386. Nilai 0,386 menunjukkan bahwa nilai positif. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas (ROA) adalah searah, dimana semakin baik Pertumbuhan Penjualan maka akan meningkatkan Profitabilitas (ROA).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20 (2021)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai R-Square. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan menggunakan SPSS 20, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 8. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.747	.03828

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20 (2021)

Dari Tabel 8, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,747 atau 74,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 74,7% sedangkan sisanya sebesar $100\% - 74,7\% = 25,3\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti seperti Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Leverage*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara nilai *beta X zero order* pada output SPSS sebagai berikut :

Tabel 9. Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Beta

1	Perputaran Kas	.621	.386	.242
	Pertumbuhan Penjualan	.847	.780	.719

a. Dependent Variable: ROA

Dari Tabel 9, disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta X zero order yaitu, Variabel Perputaran Kas = $0,242 \times 0,621 = 0,150$ atau 15,03%. Sedangkan Variabel Pertumbuhan Penjualan = $0,719 \times 0,847 = 0,609$ atau 60,9%

Dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) sebesar 60,9% dan diikuti dengan variabel Perputaran Kas (X1) sebesar 15,03% maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 74,7% dan sisanya 25,3% merupakan variabel lain yang tidak diteliti yaitu, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Leverage*, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Independen secara parsial terhadap variabel Dependen.

Pengujian X₁:

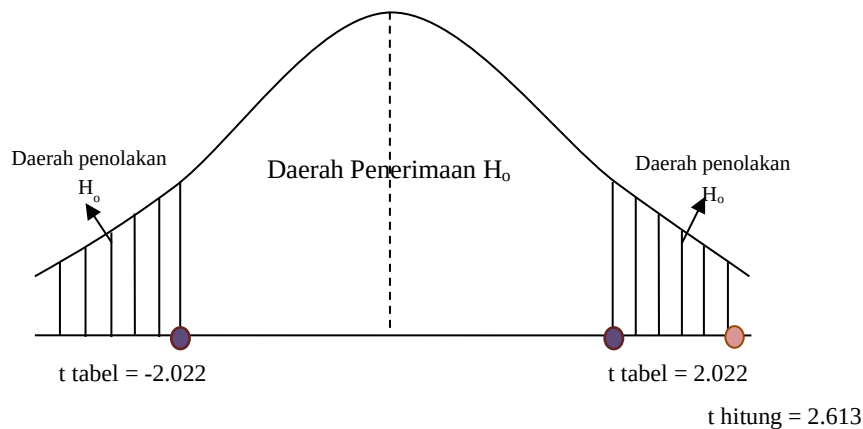
Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X₁
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.056	.007		8.324	.000
Perputaran Kas	.000	.000	.242	2.613	.013
Pertumbuhan Penjualan	.452	.058	.719	7.778	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui nilai t hitung untuk Perputaran Kas sebesar 2,613. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0.05$, $df = n - K = 42 - 3 = 39$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2.022 . Dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk X₁ $2.613 \geq$ nilai t_{tabel} 2.022 yang berarti berada diluar nilai t_{tabel} (-2.022 dan 2.022) dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ada didaerah penolakan dan berarti H_a diterima artinya variabel perputaran kas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X₁ tampak sebagai berikut:



Sumber: Hasil Secara Manual (2021)

Gambar 6. Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

Pengujian X_2 :

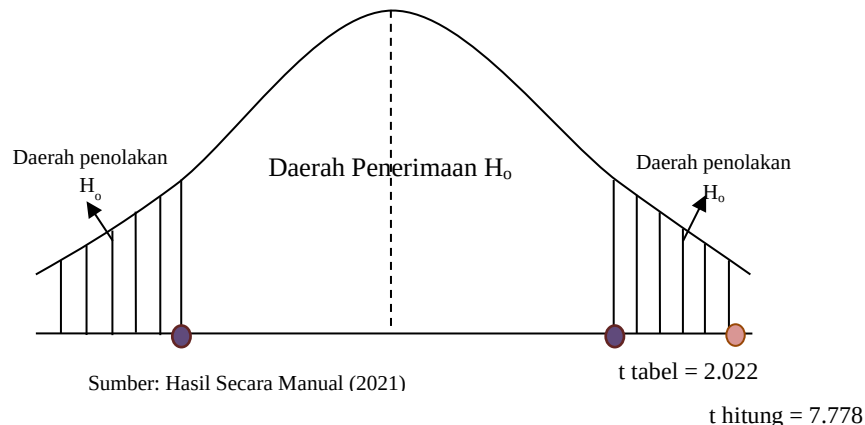
Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.056	.007		8.324	.000
Perputaran Kas	.000	.000	.242	2.613	.013
Pertumbuhan Penjualan	.452	.058	.719	7.778	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20 (2021)

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 7.778. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0.05$, $df = n - K = 42 - 3 = 39$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2.022 . Dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 7.778 $\geq$ nilai t_{tabel} 2.022 yang berarti berada diluar nilai t_{tabel} (-2.022 dan 2.022) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ada didaerah penolakan dan berarti H_a diterima artinya variabel pertumbuhan penjualan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 7. Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval rendah dan positif yang artinya searah antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas (ROA), dimana jika Perputaran Kas meningkat maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat.

Besarnya pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 15,03%, sedangkan sisanya sebesar 84,97% merupakan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran piutang, perputaran persediaan, *leverage*, *current ratio*, dan modal kerja. Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Bambang 2016:95) yang mengatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Hasil dan teori diatas dapat menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) yaitu pada saat perputaran kas meningkat akan tetapi profitabilitas (ROA) perusahaan menurun. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori – teori yang dikemukakan para ahli ketika perputaran kas meningkat maka profitabilitas meningkat. Peningkatan perputaran kas disebabkan penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan dan adanya penambahan kas untuk peningkatan usaha Perseroan sehingga perputaran kas perusahaan meningkat. Sedangkan profitabilitas (ROA) perusahaan disebabkan oleh menurunnya laba perusahaan serta menurunnya pendapatan lain lain perusahaan seperti pendapatan deviden dan bunga deposito berjangka, hal ini membuat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang teliti oleh (Prasetyo and Rodhiyah 2018) yang menunjukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berikutnya menurut (Nuriyani and Zannati 2017) dalam penelitiannya juga menyatakan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval tinggi dan positif yang artinya searah antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas (ROA), dimana jika Perputaran Kas meningkat maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat.

Besarnya pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 60.9% dan sisanya 39.1% merupakan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti debt to equity ratio, *leverage*, *current ratio*, dan quick ratio. Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Harahap 2016:309) mengenai pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan perolehan pendapatan yang tinggi dan berpengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan.

Hasil dan teori diatas dapat menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) yaitu pada saat pertumbuhan penjualan meningkat akan tetapi profitabilitas (ROA) perusahaan menurun. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori – teori yang dikemukakan para ahli ketika pertumbuhan penjualan meningkat maka profitabilitas meningkat. Peningkatan pertumbuhan penjualan disebabkan oleh kenaikan penjualan yang cukup besar, kenaikan penjualan sendiri terdiri dari meningkatnya penjualan lokal dan penjualan ekspor perusahaan. Sedangkan profitabilitas mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya laba perusahaan yang disebabkan peningkatan beban keuangan. Peningkatan beban keuangan ini disebabkan oleh peningkatan utang bank dan pinjaman jangka menengah Perseroan yang digunakan untuk modal kerja dan investasi.

Teori diatas didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Sukadana and Triaryati 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (sales growth) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian menurut (Farhana, Susila, and Suwendra 2016) menyatakan hasil penelitian serupa yaitu ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu, Perputaran Kas memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), dimana setiap kenaikan perputaran kas akan menaikkan profitabilitas pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Dengan perputaran kas yang tinggi maka perusahaan telah menggunakan kasnya dengan baik untuk operasional perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) dimana setiap kenaikan pertumbuhan penjualan akan menaikkan profitabilitas pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maka perusahaan telah menghasilkan pendapatan yang meningkat pula sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

REFERENSI

- Achmad, Safitri Lia, and Lailatul Amanah. 2014. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3(9).
- Bambang, Riyanto. 2016. "Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan." *Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta* 59.
- Fanani, Zaenal. 2010. "Analisis Faktor - Faktor Penentu Persistensi Laba." *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia* 7(1): 109–23.
- Farhana, Cintya Dewi, Gede Putu Agus Jana Susila, and I Wayan Suwendra. 2016. "Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Manajemen Indonesia* 4(1).
- Ginting, Elyta Ras. 2019. *Hukum Kepailitan: Pengurusan Dan Pemberesan Harta*

- Pailit (Hukum Kepailitan Buku 3)*. Sinar Grafika.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery, S.M.C.R. 2016. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. <https://books.google.co.id/books?id=2Lc8DwAAQBAJ>.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- . 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ>.
- Maulida, Indira Shofia, Srie Hartutie Moehaditoyo, and Mulyanto Nugroho. 2018. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016.” *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi* 2(1): 180–94.
- Munawir, Slamet. 2014. “Analisis Laporan Keuangan. Ed Ke-4.”
- Nuriyani, Nuriyani, and Rachma Zannati. 2017. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2(3): 425–32.
- Prasetyo, Achmad, and Rodhiyah Rodhiyah. 2018. “Pengaruh Perputaran Kas (Cash Turnover), Perputaran Piutang (Receivable Turnover), Dan Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2.” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7(3): 299–308.
- Priatna, Husaeri. 2016. “Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas.” *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 7(2): 44–53.
- Putra, A A Wela Yulia, and Ida Bagus Badjra. 2015. “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.” *E-Jurnal Manajemen* 4(7).
- Semesta, Basu Swastha dan T. Hani Handoko. 2012. *Manajemen Pemasaran Analitis Perilaku Konsumen. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPPFE.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, M P P, and P Kuantitatif. 2019. *Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta*. Edisi Kedu. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2017. “Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian.”
- Sukadana, I Ketut Alit, and Nyoman Triaryati. 2018. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI.” *E-Jurnal Manajemen* 7(11): 6239–68.
- Suzana, Anisa Ratna, and Nur Azlina. 2013. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Universitas Riau* 19(02): 8836.